

UPAYA PEMBINA ASRAMA DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI
ASRAMA SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi dari Syarat
dalam Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



Oleh:

Bedri Seven

NIM: 1906002012011

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H/2023 M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Padang, 03 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Bedri Seven

NIM. 1906002012011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat" yang di Tulis oleh Bedri Seven NIM 1906002012011 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 03 Maret 2023

PEMBIMBING PERTAMA



Dr. Surya Afidat, M. Ag
NIDN: 1025097501

PEMBIMBING KEDUA



Armalena, M. A
NIDN: 1026037801

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat" yang di tulis oleh Bedri Seven NIM. 1906002012011. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Unnverstas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023

Padang, 13 Maret 2023

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua,



Dr. Surya Alhal, M.Ag
NIDN.1025097501

Sekretaris,



Armalena, M.A
NIDN.1026037801

Anggota

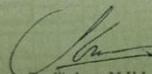


Khoiriah M.Ag
NIDN.1016053903



Dr. Ilham M.A
NIDN.1020108503

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Firdaus, M.H.I
NBM. 762887

ABSTRAK

Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, Oleh : Bedri Seven, Nim :1906002012011

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan generasi penerus bangsa sebagai pendidik. Demikian juga dalam hal menumbuhkan semangat belajar peserta didik, semangat belajar sangat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan agar proses dan hasil dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan. Adapun tujuan-tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi atau upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat semangat belajar peserta didik serta mendeskripsikan hasil yang diperoleh pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina asrama dan peserta didik asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian baru diambil kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa (1) Upaya-upaya yang dilakukan pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar adalah memberi bimbingan secara langsung kepada peserta didik di setiap kegiatan dan memberikan apresiasi atau penghargaan bagi peserta didik yang mendapatkan prestasi tinggi. (2) Faktor penghambat yang dihadapi dalam peningkatan semangat belajar ini yaitu kurangnya motivasi belajar, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan juga ada paksaan dari orang tua untuk masuk ke asrama, beberapa peserta didik masih belum bisa beradaptasi di lingkungan asrama. Sedangkan Faktor pendukung dalam peningkatan semangat belajar ini adalah antara peserta didik dan pembina asrama menjadi satu lingkungan di asrama akhirnya terjalin suatu komunikasi yang efektif dan bahan ajar yang memenuhi standar kurikulum.

Kata Kunci :Upaya Pembina Asrama, Semangat Belajar

ABSTRAK

The Efforts of Dormitory Supervisors in Enhancing Students' Learning Enthusiasm at SMK Negeri 1 West Sumatra, By : Bedri Seven, Nim : 1906002012011

Teachers play a very important role in the advancement of the nation's next generation as educators. Likewise in terms of fostering students' enthusiasm for learning, the enthusiasm for learning really needs to be grown and improved so that the process and results in learning can be achieved according to the objectives. is to describe the strategies or efforts of the hostel supervisors in increasing the enthusiasm for learning, to find out the factors that support and hinder the enthusiasm for learning of students and to describe the results obtained by the hostel supervisors in increasing the enthusiasm for learning of students in the dormitory of SMK Negeri 1 West Sumatra.

This research is a qualitative research, data collection is done by observing, interviewing and documentation. The subjects of this study were the hostel supervisors and dormitory students at SMK Negeri 1 West Sumatra. Meanwhile, data checking was carried out by data triangulation, namely comparing the results of interviews with observations and documentation. Data analysis was carried out by giving meaning to the data collected, then conclusions were drawn.

The results of this study show that (1) the efforts made by the dormitory coaches to increase enthusiasm for learning are to provide direct guidance to students in each activity and to give appreciation or awards to students who get high achievements. (2) The inhibiting factors encountered in increasing the enthusiasm for learning are the lack of motivation to learn, the abilities of students vary and there is also coercion from parents to enter the dormitory, some students are still unable to adapt in the dormitory environment. While the supporting factors in increasing the spirit of learning is that between students and hostel supervisors into one environment in the dormitory finally established an effective communication and teaching materials that meet curriculum standards.

Keywords: Efforts of Dormitory Coaches, Learning Enthusiasm

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Pembahasan.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistemantika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pembina Asrama.....	12
1. Pengertian Asrama.....	12
2. Pengertian Pembina Asrama.....	13
3. Peran Pembina Asrama.....	15
4. Tugas Pembina Asrama.....	20
B. Semangat Belajar.....	22
1. Pengertian Belajar.....	22
2. Pengertian Semangat Belajar.....	24
3. Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Belajar.....	26
4. Pengertian Strategi Belajar.....	28
5. Macam Macam Strategi Belajar.....	29
C. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Keabahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan umum.....	41
1. Latar belakang sejarah SMK Negeri 1 Sumatera Barat.....	41
2. Visi sekolah.....	43
3. Misi sekolah.....	44
4. Keadaan sekolah	45
5. Tugas kepala sekolah.....	46
6. Sarana prasarana sekolah.....	49
7. Asrama sekolah.....	50

B. Temuan khusus	53
1. Upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat	54
2. Factor penghambat dan pendukung pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat	57
C. Pembahasan	62
1. Upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat	62
2. Factor penghambat dan pendukung pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Sumatera Barat	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	75
BIOGRAFI PENULIS.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Didalam undang-undang tersebut semangat belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, dan motivasi mendorong serta mengarah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang akan berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang. Pendidikan akan berguna sepanjang zaman. Karena itulah setiap orang memerlukan pendidikan. Tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu yang mereka miliki. Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan sebagai berikut

¹Nurfatah dan Nur Rahmad, (2018), Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol, 3, No. 1, hal 137

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ۚ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا ۗ يَفْسَحِ اللّٰهُ
لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا
الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada mu “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasulnya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah! Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.² Ayat diatas menjelaskan tentang seseorang yang belajar akan diangkat oleh Allah derajatnya beberapa derajat, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini manusia sangat dituntut untuk belajar.

Pendidikan juga bermakna sebagai upaya mengembangkan yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan

² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, (2016), Tafsir Alquran, Jakarta : Darul Haq, hal 539

dan mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan akan selalu terlihat hasilnya setiap saat. Selama kita berada di lingkungan masyarakat, pendidikan itu akan tetap berlangsung, baik dari segi positif maupun negatif, dan bisa kita dapatkan dimanapun dan kapanpun. Walaupun jarak rumah dengan asrama yang dituju merupakan jarak yang cukup jauh, tetapi semua itu dilakukan demi anak, agar berpendidikan dan menjadi kebanggaan orang tua, serta berguna bagi nusa dan bangsa baik dari segi akhlak, moral, maupun keilmuan.³

SMK Negeri 1 Sumatera Barat sekaligus asrama sebagai tempat atau lembaga pendidikan yang menjadi wadah bagi para peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas belajar. Disamping itu, asrama juga merupakan suatu lembaga pendidikan dengan sistem yang hampir sama dengan pondok, dimana pembina menjadi figur pusatnya dan masjid sebagai pusat kegiatannya, sekolah dan asrama juga merupakan suatu produk dimana manusia di didik dan dibina menjadi manusia yang pandai, produktif, berakhlak dan berilmu.⁴

Kualitas hasil pendidikan peserta didik dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu semangat belajar peserta didik. Semangat belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar

³Abdurrahman. G, (2010), *Esensi praktisi dan pembelajaran*. Bandung : humainora, 102.

⁴Amir Hamzah, (1996), *KH Imam Zarkasyi*. Ponorogo: Gontor Press, 5.

dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya maka semangat dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁵

Semangat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai. Peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi, akan mampu mengatasi, memecahkan dan menanggulangi kesulitan tersendiri dan mampu meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi sebaliknya, peserta didik yang semangat belajarnya rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah pula dan akan mengalami kesulitan belajar yang lebih tinggi jadi semangat atau dorongan merupakan suatu penggerak seseorang untuk bertingkah laku.⁶

Semangat belajar juga merupakan dorongan eksternal dan internal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar

Semangat belajar peserta didik akan tumbuh dengan baik apabila ada upaya yang dilakukan oleh guru maupun pembina asrama untuk membangkitkan semangat tersebut. Semangat dalam belajar merupakan faktor penting karena merupakan suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk mau melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai semangat dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar semangat atau motivasi peserta didik

⁵*Ibid.*, 6.

⁶Hamzah, (2011) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 7.

dapat ditingkatkan, demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika memiliki semangat atau motivasi dalam belajar.⁷

Sehubung dengan pentingnya semangat belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk keberhasilan belajar, maka peran pembina asrama juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di asrama, karena faktanya tidak sedikit guru yang gelisah dengan adanya peserta didik yang kurang bersemangat dan bergairah dalam belajar dan berakibat pada hasil prestasi peserta didik tersebut. Peran pembina asrama sangat di butuhkan, seorang pembina asrama selain menjadi panutan, motivator, dan menjadi pendidik, menjadi seorang pembina asrama juga merupakan sebuah ladang amal bagi manusia karena merupakan sebuah kebaikan. Firman Allah SWT :

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat kebaikan (Q.S Al-A'raf/ 7:56)*”.⁸

Pendidikan anak sebenarnya adalah tugas orang tua, namun dalam lingkungan sekolah pembina asrama dan gurulah yang bertugas menjadi orang tua ke dua bagi peserta didik. Peserta didik sebagai subjek didik, tidak akan lepas dari peran seorang guru dan orang tua dalam membantu perkembangan dirinya dan tiap peserta didik mempunyai potensi potensi tersendiri.⁹

⁷Martinis Yamin, (2013)*Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: GP Press Grup, 159.

⁸Departemen Agama RI, quran.al-a'raf:ayat-56

⁹Lestari, (2009), *Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Anak*. Semarang: Aneka Ilmu, 49.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat penulis menyimpulkan gambaran secara umum rata-rata minat peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat tergolong rendah. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, banyak peserta didik yang tidur ketika pembina menyampaikan materi di depan, peserta didik juga terlihat tidak bersemangat, mengantuk, ribut, suka mengganggu temannya yang sedang memperhatikan pembina menyampaikan materi di depan, dan peserta didik sering berbicara dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan pembina asrama. Selain itu keadaan kelas yang sangat jenuh atau membosankan dikarenakan metode pembelajaran yang ditampilkan berulang-ulang baik di sekolah maupun di asrama sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembina asrama bahkan keadaan kelas masih terlihat kurang dinamis dikarenakan saat guru menyampaikan pembelajaran tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan guru. Sehingga proses PBM (proses belajar mengajar) kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat masih kategori minim karena peserta didik lebih banyak bermain daripada belajar.

Penulis juga menemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung metode yang digunakan hanya ceramah, diskusi, dan penugasan, tidak ada metode lain yang digunakan sehingga peserta didik mengantuk, malas, dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu penulis juga menemukan bahwasanya peserta didik mencatat terlalu banyak bahkan sampai berlembar

lembar, di sebabkan peserta didik tidak memiliki buku pegangan sehingga mengharuskan mereka untuk mencatat atau memindahkan materi ke buku catatan sehingga peserta didik merasa jenuh dan merasa malas. Hal ini yang menyebabkan minimnya semangat peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, kegiatan belajar di asrama apabila seorang peserta didik mempunyai semangat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran.¹⁰

Proses penumbuhan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, pembina asrama berperan paling banyak dalam bertugas menjadi seorang pembimbing sekaligus menjadi teman belajar. pembina asrama juga memiliki peranan paling besar dalam menggiring mereka dalam kesuksesan belajar, agar tercapainya tujuan mereka dalam menuntut ilmu di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan, Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat menyiapkan beberapa pembina asrama yang akan membantu dan bertanggung jawab dalam proses meningkatkan semangat belajar peserta didik dan diharapkan mampu membimbing serta dijadikan contoh bagi peserta didiknya.

¹⁰Hasil observasi Studi Pendahuluan dengan Ustad hariyo nurjamil S,E, ketua pembina asrama di SMKN 1 Sumatera Barat, (Jumat 02 desember 2022 pukul 10.00)

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan maka menjadi pokok dalam pembahasan ini yaitu bagaimana upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, dengan demikian penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Upaya pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar peserta didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian, penulis terfokus pada upaya pembina asrama dalam meningkatkan dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi atau upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat menjadikan wahana pengembangan keilmuan tentang strategi atau upaya pembina asrama yang berinovasi juga berkreasi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik asrama di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.
 - b. Selain itu juga untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.
 - b. Bagi Siswa (peserta didik)
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan semangat dalam proses pembelajaran di asrama.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menyadarkan pentingnya semangat belajar terhadap hasil prestasi belajar.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru atau pembina asrama tentang bagaimana dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, sehingga ada kerjasama antara sekolah dan pihak asrama dalam pengontrolan belajar peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari V bab yang berisi:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II landasan teoritik dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Dalam penelitian kualitatif penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas atau pisau analisis yang berakhir teoritis.

BAB III metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, keabsahan data dan analisis data.

BAB IV bab ini adalah merupakan bab yang berisikan tentang hasil temuan penelitian yang memuat uraian data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang penemuan yang di peroleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara serta dokumentasi lainnya dengan rumusan masalah. Sedangkan data khusus berisi tentang temuan yang di peroleh dari hasil pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah dan juga berisikan gagasan penelitian terkait penjelasan dari temuan yang di tulis dan di ungkap sebagai pisau analisis

BAB V adalah bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga memuat tentang saran dari penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembina Asrama

1. Pengertian Asrama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, asrama berarti tempat pemondokan. Sedangkan Menurut istilah, asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya peserta didik sekolah. Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni di setiap kamarnya dan dipimpin oleh kepala asrama.¹¹ Proses pembelajaran yang berlangsung di asrama biasanya langsung disampaikan oleh pembina yang mumpuni pada bidang materi tertentu yang dibutuhkan peserta didik dengan mengacu pada jadwal dan tempat yang telah ditentukan.

Sekolah berasrama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk di dalamnya hal tentang kedisiplinan. Selain itu sekolah berasrama sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di asrama mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

¹¹Taufiqurrochman, (2010), *Imam Al Jamiah Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof Dr H Imam Suprayogo*. Malang : UIN Malang Press,169.

2. Pengertian Pembina Asrama

Pembina asrama adalah seseorang pendidik di luar kelas, layaknya seorang pendidik, pembina asrama harus pandai dan siap untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh anak didiknya di asrama. Posisi pembina asrama adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua sekaligus pengganti orang tua di lingkungan asrama. Secara umum pembina asrama juga disebut ustad atau ustadzah yang di artikan sebagi guru atau pendidik. Kamus Al-Munawwir menjelaskan bahwa pembina asrama berasal dari kata *syarufa* yang berarti mulia, dan *musyrif* berarti pembimbing.¹²

Sedangkan dalam program kerja, pembina asrama memiliki pengertian yaitu guru, ustad, atau pendidik yang ditugaskan di lingkungan asrama, untuk membantu pimpinan dalam pembinaan peserta didiknya. Pembina asrama merupakan pendidik yang harus pandai menghadapi permasalahan yang dihadapi anak didiknya di asrama. pembina asrama adalah seseorang pendamping di lingkungan asrama yang perannya sangat dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas peserta didik setiap hari. Pembina asrama ditunjuk oleh kepala pimpinan sekolah yang dilibatkan dan diberikan amanah untuk dipercaya dalam mengawasi dan mengendalikan peserta didiknya.¹³

Pembina asrama yaitu orang yang membina, dapat juga diartikan sebagai guru atau pendidik, Zakiah Darajat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan

¹²Ahmad Warson, (1997), Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia. Pustaka Progresif, 712.

¹³Zubaedi, (2012), *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 158.

tingkah laku peserta didik, di Indonesia pendidik disebut dengan guru yaitu “orang yang *diguru* dan *ditiru*”.¹⁴ Keterlibatan pembina asrama sangat berpengaruh karena mereka tokoh yang menjadi panutan dan mereka dipandang sebagai seorang yang mempunyai kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, dan ketrampilan peserta didik.

Seorang pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidik memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi lainnya.¹⁵

Tugas dan peran pembina asrama dari hari kehari makin berat, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembina asrama sebagai pemeran utama dalam bidang pendidikan di asrama dituntut agar mampu mengimbangi bahkan dapat melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.¹⁶

¹⁴Zakiah drajat, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 58.

¹⁵Roestiyah, (2006), *Massalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 175.

¹⁶Kunandar, (2006), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 37.

3. Peran Pembina Asrama

Makna “peran” sering dihubungkan oleh masyarakat pada umumnya dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang mana terdapat hak dan kewajiban, kedudukan dan peran seseorang secara historis yakni peran yang dipinjamkan yang berhubungan dengan drama atau teater. Peran tersebut diartikan sebagai seorang aktor dalam sebuah pertunjukan dengan lakon tertentu. Sedangkan peran dalam ilmu sosial adalah suatu fungsi yang dimiliki seseorang saat ia menempati jabatan tertentu, yakni seseorang yang memainkan fungsinya sesuai dengan posisi yang ditempatinya¹⁷ Dari hal itu, dapat dipahami bahwa sebenarnya setiap orang memiliki peranan sesuai dengan kedudukannya.

Soekanto, membedakan peranan menjadi dua macam yaitu, peranan yang menempel pada diri manusia dan peranan yang menempel pada posisinya dalam pergaulan masyarakat. Apabila hak dan kewajiban seseorang telah dijalankan sesuai dengan kedudukannya, maka fungsi tersebut sudah dijalankan

Maka dari penjelasan di atas, peran merupakan suatu bagian atau fungsi dari tugas seseorang yang memiliki kedudukan atau kekuasaan.

Peran pembina asrama di tidak jauh berbeda dengan peran guru atau ustadz. Berikut ada beberapa peran pembina asrama sebagai berikut. :

¹⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 237.

a. Pembina Asrama sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pembimbing asrama berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang ada di asrama.¹⁸

Sebagai fasilitator, pembina asrama berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di asrama. Beberapa sikap yang menunjukkan pembina sebagai fasilitator diantaranya seperti mendengarkan dengan tidak mendominasi, menghargai dengan sabar dan rendah hati, tidak bosan belajar, bersikap sederajat, akrab dan melebur, tidak bertindak menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik. serta memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran pembina sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan layanan yang dibutuhkan peserta didik dalam belajar di asrama, serta menunjukkan sikap layaknya seorang fasilitator. Jika peran tersebut dilaksanakan oleh pembina asrama, maka sebagai seorang fasilitator, pembina asrama melaksanakannya dengan memberikan fasilitas dan layanan yang dibutuhkan peserta didik dalam berkegiatan di asrama, serta dengan

¹⁸Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm. 23..

menunjukkan sikapnya sebagaimana fasilitator seperti yang telah dijelaskan.

b. Pembina Asrama sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), pembina asrama berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman.¹⁹

Dalam ruang lingkup asrama, tentunya pengelolaan pembina berbeda dengan seorang guru. Akan tetapi, pembina asrama dapat menerapkan fungsi yang sama dengan guru yaitu fungsi manajemen. Meliputi perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi.

c. Pembina Asrama sebagai Demonstrator

Yang di maksud dengan pembina asrama sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.²⁰

Pembina asrama sebagai seorang demonstrator dapat menampilkan sikap terpuji agar menjadi contoh (teladan) bagi peserta didik. Kedua mengupayakan cara agar materi di asrama dapat mudah diserap oleh peserta didik. Seperti halnya pada pelajaran agama mengadakan praktek ibadah meliputi tata cara shalat lima waktu/jenazah, wudhu, tahlil, bersuci, dan praktek-praktek ibadah lainnya.

¹⁹ *Ibid*,24

²⁰ *Ibid*,26

d. Pembina Asrama sebagai Pembimbing

Tugas pembina asrama adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Tugas sebagai pembimbing adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Pembina turut bertanggung jawab atas kelancaran proses peserta didik. Agar dapat berperan menjadi pembimbing yang baik, ada dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama, harus memiliki pemahaman tentang potensi dan bakat yang ada pada anak didiknya. Pemahaman ini bersifat penting karena dapat mempermudah pembina dalam menerapkan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan. Kedua, harus memahami dan terampil dalam merencanakan. Proses bimbingan akan berjalan baik jika guru merencanakan mau dibawa kemana anak didiknya.²¹

Dari penjelasan di atas, sebagai seorang pembimbing pembina bertugas membantu kesulitan yang dihadapi peserta didik. Selain itu turut mengarahkan, menjaga, membimbing peserta didiknya agar berkembang sesuai minat bakatnya. Selain itu juga bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar peserta didik. Jika peran ini dilaksanakan pembina asrama, maka pembina asrama melaksanakannya dengan

²¹ *Ibid*,27

membantu peserta didik dalam mengatasi masalah, menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya, serta bertanggung jawab atas kelancaran proses peserta didik di asrama.

e. Pembina Asrama sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, pembina asrama perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa²² Sebagai motivator berarti mampu membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri setiap anak didik yang memiliki bakat spesifik dan berbeda dengan orang lain. Yaitu mampu melahirkan potensi tersebut ke permukaan dengan banyak berlatih dan mengasah kemampuan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pembina di asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang mempunyai kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kesadaran, akhlak, moral, pengalaman, wawasan luas, serta ketrampilan peserta didik.

²² *Ibid*,29

Selain pendidikan yang diberikan pembina asrama, pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.²³

4. Tugas Pembina Asrama

Keutamaan seorang pembina asrama disebabkan oleh tugas mulia yang diembanya. Tugas yang diemban oleh pembina asrama hampir sama dengan tugas seorang rasul yaitu sebagai “*warasatul al-anbiya*” yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmatan lil alamin*, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi.

Selain itu tugas pembina asrama yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan hati manusia untuk mendekat pada Allah. Pembina asrama juga bertugas sebagai pembimbing yaitu, memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Seorang pendidik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri.

²³Arikunto, (1990), *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 119.

Pembina Asrama juga memiliki tugas membimbing dan memantau siswa dalam belajar. Tugas yang lebih rinci sebagai pembina asrama dalam hal belajar adalah:

- a. Seluruh pembina asrama mengabsen kelengkapan dan mengontrol seluruh peserta didik sebelum belajar sehingga mereka mempunyai data yang akurat tentang kehadiran dalam belajar.
- b. Memantau dan memberi semangat serta memotivasi peserta didik agar tetap giat dalam belajar.
- c. Pembina asrama mengontrol ketertiban selama belajar berlangsung dan memberikan solusiketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.
- d. Pembina asrama wajib menjadi contoh dan memimpin pelaksanaan belajar.²⁴

B. Semangat Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas utama dalam proses pendidikan. Secara nasional di Indonesia belajar didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

²⁴*Ibid.*, 79

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan negaranya.²⁵

Beberapa pandangan belajar menurut para ahli mengartikan tentang belajar yaitu sebagai berikut :

1. Pandangan B.F. Skinner

Belajar adalah penciptaan kondisi peluang dengan penguatan, sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat dalam belajar dengan adanya ganjaran (*funnisement*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya. Belajar merupakan kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar, baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Dengan demikian, pemilihan stimulus yang deskriminatif dan penggunaan penguatan dapat merangsang individu lebih giat belajar, sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respon.

2. Pandangan Jean Piaget

Piaget adalah seorang psikolog yang lebih fokus mempelajari tentang pola berpikir anak-anak sebab ia yakin dengan cara berfikir anak-anak akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan epistemologi. Piaget berpendapat bahwa ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan kognitif anak, yaitu proses *assimilations* dan proses *accomodations*. Proses *assimilitations* adalah menyesuaikan atau mencocokkan informasi

²⁵Sain Hanafy, (2014), *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Lentera Pendidikan,

yang baru diperoleh dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya dan mengubahnya bila perlu. Adapun proses *accomodations*, yaitu menyusun dan membangun kembali atau mengubah informasi yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru dapat disesuaikan dengan baik.²⁶

3. Pandangan Robert M, Magne

Belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Dengan begitu Gagne memandang bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor dari luar diri individu belajar yang saling berinteraksi, sehingga kondisi eksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar dan kondisi internal yang berupa keadaan internal dan proses kognitif individu yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sebagai keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

²⁶*Ibid.*, 28

4. Pandangan Carl R. Rogers

Belajar dalam pandangan Rogers bertumpu pada prinsip-prinsip kebebasan dan perbedaan individu dalam pendidikan. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mengenal dirinya, menerima dirinya sebagaimana adanya, dan akhirnya merasa bebas memilih dan berbuat menurut individualitasnya dengan tanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari berbagai perubahan seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan beberapa aspek. Proses perubahan belajar sulit diamati, karena itu orang cenderung melihat dari tingkah laku seseorang untuk menyusun pola tingkah laku yang akhirnya tersusun suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat untuk bekal dalam memahami, mendorong dan menunjukkan arah kegiatan belajar.

2. Pengertian Semangat Belajar

Semangat belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.²⁷ Semangat belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan

²⁷*Ibid.*, 103.

belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian seorang siswa akan dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi), baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar.

Semangat atau motivasi belajar yang tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari masalah dan memecahkan masalah.

Semangat belajar merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (*needs*) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (*needs*) tersebut.²⁸

A. Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Belajar

Muhibinsyah menyatakan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain.²⁹

²⁸Martinis Yamin, (2013), *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Grup, 157.

²⁹Muhibbin Syah, (2009), *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 132.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani atau fisik yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat, kemauan dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya seperti kondisi tubuh yang lemas, apabila disertai dengan pusing atau kepala terasa berat dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.³⁰

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis adalah suatu aspek yang berhubungan dengan jiwa seseorang.³¹

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non lingkungan sosial.³²

³⁰*Ibid.*, 145.

³¹Slameto, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 56.

³²Sriyino, (1992), *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 16.

a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi maupun teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.

b. Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan non sosial dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, susunan sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. faktor ini di pandang juga mempengaruhi kemauan dan tingkat belajar peserta didik.

c. Pendekatan Belajar Siswa

Faktor pendekatan dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

B. Pengertian Strategi Belajar

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *(a plan, method, or series, of activities designed to achieve a particular education goal)*. Yaitu Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁴ Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

³³Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008), *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Dipdiknas, 4.

³⁴Wina Sanjaya, (2009), *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 126.

5. Macam-macam Strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi di dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Ekspositori

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik denganmaksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dalam suatu masalah.

c. Inquiry sosial

Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analistis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuanya dengan penuh percaya diri.

d. Contextual Teaching Learning

Contextual teaching and learning adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi ini diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

C. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Pada skripsi Maftukh

yang berjudul “Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi peserta didik Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru meningkatkan motivasi peserta didik agar berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil. Dalam proses meningkatkan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guru menemukan kendala yaitu karena kebanyakan di daerah peserta didik banyak yang kurang berminat untuk mengikuti ekstra kurikuler keagamaan di karenakan kebanyakan teori dari pada praktek akhirnya siswa tidak banyak yang berminat. Akhirnya semua guru dan segenap pembina ekstrakurikuler berpartisipasi dan bergerak bersama dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan, dengan begitu walaupun jumlah peminat ekstrakurikuler keagamaan tidak sebanyak dibandingkan dengan

ekstrakurikuler lainnya akan tetapi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan sangat bersemangat,³⁵

Dilihat dari pemaparan penelitian yang terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah seorang guru sama-sama berupaya menumbuhkan dan meningkatkan semangat dalam suatu kegiatan tertentu. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang terdahulu adalah peneliti lebih mengamati bagaimana guru mengupayakan semangat peserta didik dalam ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan ada penelitian sekarang guru fokus pada upaya menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

2. Ada skripsi Bahroni

yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang, Poncokusumo Malang”. Tujuan dalam penelitian ini upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mencari tahu faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam berprestasi belajar. Dengan begitu guru agama islam melakukan beberapa upaya yang diharapkan yaitu melakukan perencanaan yang baik dan matang, menggunakan metode yang bervariasi, sarana prasarana yang memadai, melakukan pelatihan yang diselenggarakan sekolah maupun luar sekolah, memotivasi peserta didik dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh

³⁵Muhammad Maftukh, (2015) *Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi peserta didik Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil. Skripsi*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim,

guru agama islam perlahan prestasi yang didapatkan peserta didik di MTs Sunan Ampel Ketitang menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan³⁶

Pada permasalahan diatas terdapat beberapa persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian sekarang peran seorang guru semangat besar dalam proses pembelajaran dengan itu guru harus memiliki upaya yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah penelitian sekarang adalah peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan intelektual, sikap dan kemampuan bertindak. Sedangkan penelitian sekarang yang terpenting adalah bagaimana guru dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3. Jurnal oleh Noviana

yaitu tentang “Upaya guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) melalui strategi *reading aloud* dan resitasi. Pada penelitian ini peserta didik diharapkan tidak berbincang-bincang sendiri saat pembelajaran berlangsung, karena sudah jelas akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan berbagai upaya yang dilakukan para guru salah satunya menggunakan strategi *reading aloud* dan resitasi dapat meningkatkan hasil prestasi peserta didik terutama pada pelajaran PAI pokok pembahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.S.³⁷

³⁶Muhammad Bahroni, (2009), *Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncosumo Malang*, Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim,

³⁷Noviana, (2015), *Upaya Guru dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Strategi Reading Aloud dan Resitasi*, Skripsi, STAIN Ponorogo, 15.

Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu seorang guru sama-sama berupaya dalam meningkatkan proses dan semangat dalam belajar, namun terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada hasil belajar dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus pada bagaimana upaya wali asrama dalam meningkatkan semangat belajar atau proses dalam belajar.

Maka dari tiga penelitian tersebut dapat penulis pahami bahwa terdapat kesamaan dalam penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu sama-sama membahas dan mencari upaya-upaya dalam peningkatan semangat belajar peserta didik agar memenuhi standar nilai dalam tujuan pendidikan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah sasaran yang diteliti, dalam penelitian terdahulu pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas, sedangkan penelitian saat ini terpusat pada upaya guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik dan terpusat pada seluruh peserta didik yang ada di asrama SMKNegeri 1 Sumatera Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.³⁸ Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi “proses” dari pada “hasil”. Hal ini disebabkan apabila yang diteliti akan lebih jelas diamati dalam proses.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan strategi penelitian di mana dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang ditentukan.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat pola mengajar pembina/pembimbing yang beragam dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁸ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Banskung: PT Remaja Rosda Karya, 3.

³⁹ *Ibid*, 7.

⁴⁰ John W. Creswell, (2009), *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 20.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, beralamat di Jln profmahmud yunus, lubuk lintah, kecamatan kurANJI, kota padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Peneliti mulai melakukan penelitian pada bulan 04 desember 2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data didapatkan peneliti, agar mendapatkan data yang valid setara dengan tujuan penelitian dan dalam bentuk tanya jawab baik itu secara lisan maupun secara tulisan. Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan yang dilakukan peneliti :

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sumatera Barat
2. Ketua Pembina Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat
3. Pembina Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat (1 Orang)
4. Peserta Didik Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat (1 Orang)

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data maka cara yang dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan ialah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari informasi secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data primer dibuat oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu konflik yang ditanganinya.⁴¹

⁴¹Suharsimi, Arikunto.(2006). *Metodelogi Pnelitian*. Yogyakarta: Bina Askara

b. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, data sekunder berbentuk dokumen agar lengkap data yang diperlukan. Penelitian yang menjadi data sekunder adalah skripsi, jurnal dan sumber internet yang bersamaan dengan penelitian yang dilaksanakan.⁴²

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi tersebut disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi (*observe*).⁴³

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut dijadikan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pembina asrama meningkatkan semangat belajar peserta didik dan apa yang menjadi kendala peserta didik dalam belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud

⁴²Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung, Alfabeta, 137.

⁴³Abdurrahman Fathoni, (2006), *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: PT Rineka Cipta, 104–105.

diadakannya wawancara seperti ini ditegaskan oleh basrowi suandi antara lain: mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang dengan memferifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁴

Dalam penelitian in peneliti melakukan wawancara dengan pembina asrama untuk menggali informasi dan data tentang bagaimana upaya mereka dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peneliti juga mewawancarai peserta didik asrama SMK Negeri 1 Sumatra Barat untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat mereka semangat atau tidaknya dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer seperti foto, dan hasil evaluasi peserta didik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam untuk memperkuat keabsahan data yang didapatkan.⁴⁵

⁴⁴Basrowi Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 127.

⁴⁵*Ibid.*, 158-160

E. Teknik analisis data

1. Reduksi data

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁶

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan menarik kesimpulan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori/kelompok satu, kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada yang sesuai dengan rumusan masalahnya. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu denganlainnya.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.*, 209.

⁴⁷*Ibid.*, 210.

3. Keabsahan data

Untuk menghindari kesalahan data yang dikumpulkan, maka perlu dilakukan pengecekan ulang atau keabsahan datanya. Menurut Meleong pengecekan data dilandaskan pada kepercayaan dengan teknik triangulasi, kefokusn pengamatan dan pengecekan teman sejawat⁴⁸ Keabsahan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi terbagi dari beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumberinforman yang akan diambil datanya. Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh penliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kepercayaan sebuah data yang dilakukan dengan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Periset dapat menyilang

⁴⁸ Octaviani, Rika, and Elma Sutriani, (2019)*Analisis data dan pengecekan keabsahan data*, 14.

kanteknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di gabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan⁴⁹

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ialah waktu mempengaruhi daya dan dapat dipercaya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

⁴⁹ Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Temuan umum

1. Latar Belakang Sejarah SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Sumatera Barat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) didirikan sesuai Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 892-276-2011 tanggal 15 Juni 2011 yang berkedudukan di Padang dan beralamat di Jalan Mahmud Yunus Lubuk Lintah Telp. (0751) 26765 Padang Kode Pos 25152 dan Rekomendasi Direktur Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Menengah Kemendikbud RI melalui surat nomor : 256/03/MN/2011 tanggal 3 Maret 2011 tentang Pendirian SMK Negeri Sumatera Barat berorientasi RSBI sebagai upaya perluasan fungsi BLPT Provinsi Sumatera Barat yang mulai beroperasi pada Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 5/PUU-X/2012 dan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 017/MPK/SE/2013 Tanggal 30 Januari 2013, semua sekolah yang selama ini mendapat izin dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berstatus menjadi sekolah reguler yang dibina oleh Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dan Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor: 420-757-2013 tanggal 25 September 2013 tentang Perubahan Nama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Sumatera Barat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat yang beralamat di Jalan Mahmud Yunus Lubuk Lintah Padang.

Pada 08 Maret 2019 Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar Drs. Burhasman, M.M menyerahkan aset eks Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Padang kepada SMKN 1 Sumatera Barat yang ditandai dengan penandatanganan prasasti penyerahan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sumatera Barat adalah sekolah bidang teknologi dan industri. Sekolah ini pada awalnya terdiri dari 3 kompetensi keahlian, yaitu jurusan Teknik Pemesinan, Teknik Mekatronika, Teknik Kendaraan Ringan. Namun seiring dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan kejuruan maka sekolah melakukan pengembangan jurusan menjadi 12 kompetensi keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Mekatronika, Teknik Audio Vidio, Teknik Elektronika Industri, Teknik Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Bisnis Kontruksi dan Properti, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Mekanik Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Pendingin dan Tata Udara.

Kepala sekolah yang pernah memimpin:

1. Drs. Tasman Muis, M.Pd. : Periode 2011 – 2016
2. Drs. Herikasni, M.Pd. : Periode 2016 – 2017
3. Drs. Risman Joneddwi, M.M. : Periode 2017 – 2021
4. Zulkifli, S.Pd. : Periode 2022 – sekarang

2. Visi sekolah

Mewujudkan insan berkarakter, cerdas dan kompetitif agar dapat bersaing di Pasar Global.

Indikator:

- a. Terwujudnya nilai budi pekerti luhur, religius, jujur dan disiplin,
- b. Terwujudnya peningkatan kreatifitas, pekerja keras dan kemandirian,
- c. Terwujudnya peningkatan toleransi, rasa ingin tau, semangat kebersamaan dan cinta damai,
- d. Terwujudnya peningkatan peduli lingkungan, peduli sosial dan rasa tanggung jawab,
- e. Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, rindang dan nyaman,
- f. Terwujudnya peningkatan kompetensi peserta didik yang mampu bersaing tingkat regional, nasional dan internasional,
- g. Terwujudnya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntunan perkembangan pendidikan nasional.
- h. Terwujudnya peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yang relevan, mutakhir, dan berwawasan masa depan.
- i. Terwujudnya pengembangan standar pegelolaan pendidikan yang mengacu managemen berbasis sekolah,
- j. Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai

3. Misi sekolah

Dalam rangka mewujudkan Visi sebagaimana telah dijelaskan, SMKN 1 Sumatera Barat Mempunyai Misi:

- a. Mewujudkan nilai budi pekerti luhur, religius, jujur dan disiplin.
- b. Mewujudkan peningkatan kreativitas, pekerja keras dan kemandirian.
- c. Terwujudnya peningkatan toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan dan cinta damai.
- d. Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, rindang dan nyaman.
- e. Terwujudnya peningkatan kompetensi peserta didik yang mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- f. Terwujudnya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan nasional.
- g. Terwujudnya peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yang relevan, mutakhir dan berwawasan masa depan.
- h. Terwujudnya pengembangan standar pengelolaan pendidikan yang mengacu manajemen berbasis sekolah.
- i. Terwujudnya pengembangan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum.

4. Keadaan sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

SMK Negeri 1 Sumatera Barat terletak di lokasi yang cukup strategis sehingga peserta didik dapat belajar dengan aman dan nyaman. Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Dengan luas areal seluruhnya 40.060,8 m².

1) Luas Tanah : 40.034 m².

2) Luas Bangunan : 26,8 m².

b. Keadaan Lingkungan Sekolah

1) Jenis Bangunan yang Mengelilingi Sekolah

SMK N 1 Sumatera Barat diawal pendiriannya memiliki lokasi sekolah yang letaknya berdampingan dengan Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT), BLPT adalah tempat pelatihan guru dan siswa, SMK se-Sumatera Barat yang akhirnya diserahkan kepada pihak SMK Negeri 1 Sumatera Barat

2) Kondisi Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah baik, nyaman, tenang, jauh dari kebisingan serta memiliki udara yang sejuk, juga efektif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

c. Keadaan Guru dan Siswa

1) Guru

Guru di SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdiri atas Guru Pegawai Tetap, Guru Pegawai Tidak Tetap dan Guru Pegawai Tata Usaha.

2) Siswa

Siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat berjumlah 1.232 Orang yang terbagi dalam 43 rombel, yaitu rombel X, rombel XI, rombel XII dan rombel XIII. SMK Negeri 1 Sumatera Barat terdapat 5 program keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Untuk rombel X, rombel XI, rombel XII dan rombel XIII menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2018. Kompetensi keahlian adalah sebagai berikut :

- a) Teknik Mesin
- b) Teknik Elektronika
- c) Teknik Otomotif
- d) Teknik Konstruksi & Properti
- e) Teknik Ketenagalistrikan

d. Interaksi Sosial

1) Hubungan Guru dengan Guru

Hubungan guru sesama guru di sekolah ini berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat pada penerapan budaya saling tegur sapa dan

berbincang antar sesama guru baik dalam atau diluar jam pembelajaran.

2) Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat adalah sosok yang dihormati oleh seluruh peserta didik. Para peserta didik lebih menganggap guru sebagai orang tua di luar rumah sehingga kedekatan antara guru dan peserta didik cukup baik.

3) Hubungan peserta didik dengan peserta didik

Hubungan peserta didik dengan peserta didik selama penulis melakukan observasi cukup baik dan tidak ada masalah yang serius.

4) Hubungan Guru dengan Pegawai Tata Usaha

Hubungan guru dengan pegawai tata usaha selama observasi sangat baik dan bahkan terjadi kerjasama yang baik.

5) Hubungan Sosial Secara Keseluruhan

Hubungan sosial secara keseluruhan selama penulis melakukan observasi ini baik dan tidak ada masalah.

5. Sarana dan prasarana sekolah

Berikut ini ditampilkan tabel sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 1 Sumatera Barat:

a. Tabel Ruangan

Tabel 1. IV Jumlah Ruangan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang (Jumlah Ruang)		
			B	RS	RB
1	Ruang Kelas Teori	24	19	5	-
2	Ruang Praktikum	11	11	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
4	Aula	1	1	-	-
5	Ruang Pertemuan	1	1	-	-
6	Ruang Administrasi (TU)	2	2	-	-
7	Ruang Guru	1	1	-	-
8	Ruang BP / BK	1	1	-	-
9	Ruang Osis	1	1	-	-
10	Ruang UKS	1	1	-	-
11	Asrama Peserta Didik	10	10	-	-
12	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
13	Ruang Wakil Kepala Sekolah	5	5	-	-
14	Ruang Ibadah	2	2	-	-
15	WC / Toilet	7	4	3	-
16	Laboratorium Komputer	4	4	-	-
17	Koperasi Guru	1	1	-	-
18	Gudang	1	1	-	-

b. Table Peralatan Ruangan

Jumlah peralatan ruangan pada SMK Negeri 1 Sumatra Barat masih banyak yang perlu untuk ditambah atau ditingkatkan karena jumlah peserta didik yang selalu meningkat tiap tahunnya. Untuk lebih

jelasan berikut rincian dari peralatan ruangan yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.IV Peralatan Ruangan

NO	Peralatan Ruangan	Jumlah Kebutuhan	Jumlah Ketersediaan	Jumlah Ketersediaan
1	Meja Peserta Didik	418	800	382
2	Kursi Peserta Didik	418	800	382
3	Lemari	12	45	33
4	Papan Tulis	16	25	9
5	Meja Guru	38	50	12
6	Kursi Guru	38	50	12
7	Rak Buku Perpustakaan	-	-	13
8	Lemari Alat dan Bahan	7	15	8
9	Meja Persiapan	2	10	8
10	Meja Kerja	500	95	405
11	Kursi Kerja	500	120	380

Sumber Tata Usaha SMK N 1 Sumatera Barat

6. Asrama sekolah

Asrama merupakan fasilitas yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari sekolah. Asrama di SMK Negeri 1 Sumatra Barat dibagi atas beberapa bagian sesuai kriteria peserta didik, antara lain:

a. Asrama Siswa Adem

Siswa Adem merupakan peserta didik berprestasi yang berasal dari SMP maupun MTsN yang telah lolos seleksi Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM). Peserta didik ini akan difasilitasi dengan

tempat tinggal, makan, biaya sekolah, dan peralatan sekolah secara gratis yang telah dibiayai oleh pemerintah provinsi dan kota asal peserta didik tersebut.

b. Asrama Siswa khusus

Asrama siswa khusus merupakan fasilitas yang digunakan untuk peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan peserta didik yang berada pada golongan kurang mampu. Untuk menempati asrama peserta didik harus memenuhi beberapa syarat yakni harus mendapatkan prestasi di setiap semesternya. Fasilitas yang disediakan asrama meliputi makan, biaya semester, dan tempat tinggal secara gratis yang dibiayai oleh sekolah.

1) Struktur kepemimpinan asrama

Tabel 3.IV Struktur Pembina *Boarding School*

Penanggung Jawab		
	Zulkifli, S.Pd	Kepala Sekolah
Wakil Penanggung Jawab		
	Juwita, M.Pd	Wakil Kesiswaan
	Ridcel Yandres, S.Pd	Wakil Kurikulum
	Edwin, S.Pd, M.Pd.T	Wakil Sarana dan Prasarana
	Jimmi Zamora, S.Pd	Wakil Humas
	Virzanova, S.Pd	Wakil Manajemen Mutu
Kepala Tata Usaha		
	Mega Amelia, S.Pd	Kepala Tata Usaha
Pembina Asrama		
	Hariyo Nur Jamil, S.E	Koordinator
	Medianas Saputra, S.Si	Sekretaris
	Nopita Enggriani, S.Pd	Bendahara
	Abdul Karim	Anggota

2) Data peserta didik asrama

Tabel 4.IV Data Peserta Didik *Boarding School* TP. 2022/2023

NO	NAMA	JK	NISN	JURUSAN
1	Raisya Salsa Bila	P	0079360074	DPIB
2	Lasmi Junita	P	0071754425	DPIB
3	Mardiani Putri	P	0089141978	DPIB
4	Tuti Auliyah	P	0075193665	DPIB
5	Olivia Ramadani	P	0061729207	DPIB
6	Muhammad Hamzah	L	0074780429	DPIB
7	Bunga Lianti Derman	P	0074736312	TKP
8	Regil Amzari	L	0076078380	TKP
9	Syafri Nofriyal	L	0061422469	TKP
10	Marufin Ikhsan	L	3077058446	TAV
11	Aida Tun Neza	P	0072543398	TAV
12	Melida Safitri	P	0075727147	TAV
13	Revandika Syahputra	L	0087474922	TEI
14	Rahel Fathir Alhadhy	L	0076379236	TEI
15	Ghaza Hayyan Fatansya	L	0068184439	MEKA
16	Zikri Islami Pasiyah	L	0075606562	MEKA
17	Tommy Kurniawan	L	0074514759	MEKA
18	Sahrul Ramadhan	L	0065057604	MEKA
19	Nabil Mustakim	L	0061620941	TITL
20	Assla Nafis Hadaya	L	0061864365	TITL
21	Wasiah	P	0064818180	TITL
22	Yulia	P	0064350458	TITL
23	Asyifatur Rahma	P	0079699473	TITL
24	Novri Ardika	L	0067237410	TITL
25	Ihsan Syafiq Fadlan	L	0065303018	TPTU
26	Agil Hermawan	L	0066647140	TP
27	Muhammad Farhan	L	0068278093	TP
28	Basri Hatul Hambia	L	0072024689	TP
29	Piqi Al – Hamdah	L	0075434983	TP
30	Afdal Zikra	L	0065487286	TP
31	Raka Adhytiya	L	0073515390	TP
32	Muhamad Winto	L	0076171816	TP
33	Majid Muhana	L	0067605404	TP
34	Dien Juliandra	L	0079602435	LAS
35	Muhammad Arif	L	0069478738	LAS
36	Kelfin Maulana	L	0066779205	TMI

37	Muhammad Hazarul	L	0071629009	TMI
38	Irvan Zulkarnaen	L	0071740187	TKRO
39	Moh. Aulia Ihksan	L	0076748026	TKRO
40	Habil Burahman As-Sidiq	L	0069200058	TKRO
41	Muhammad Danil Wasila	L	0076015827	TKRO
42	Irgi Ahmad Farid	L	0079964650	TKRO
43	Rafly Azis	L	0058451676	TKRO
44	Pauzi Malik	L	0057119160	TKRO
45	Darrell Furinanda Darpa Putra	L	0074909274	TKRO
46	Zakia Agus Saputra	L	0036605454	TKRO
47	Irwansyah	L	0071150239	TKRO
48	Desti Marcha Dafa	L	0078427679	TKRO
49	Tio Tanregen	L	0069167586	TKRO
50	Abdul Mufarid	L	0072400767	TKRO
51	Arvinda Jurestu	L	0063449850	TKRO
52	Farhan Adillah Mahdi	L	0079547326	TBSM
53	Haikal Danda Putra	L	0054702690	TITL
54	Ummi Latifah	P	0072320310	TEI

B. Temuan khusus

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelian di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang beralamat di jalan Mahmud Yunus Lubuk Lintah Kecamatan kurangi Kota padang guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian. penulis juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 desember 2022 sampai 31 maret 2023. Dalam mengawali penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan observasi pada tanggal 04 desember 2023 dengan judul “ Upaya Pembina

Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat“.

Adapun yang akan menjadi responden yaitu :

- a. Kepala Sekolah.
- b. Pembina asrama.(1 Orang)
- c. Peserta Didik.(1 Orang)

Dari data yang penulis kumpulkan selama penelitian dilapangan, penulis menyajikan data beserta analisisnya antara lain yaitu:

1. Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

SMK Negeri 1 Sumatera Barat merupakan SMK Unggulan yang memiliki asrama peserta didik yang masuk asrama ini di seleksi dengan ketat kusus peserta didik yang berprestasi tapi memiliki ekonomi kurang mampu. Perkembangan dunia sekarang membuat setiap orang dituntut memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Mereka bisa memiliki potensi yang cukup untuk menghadapi kerasnya persaingan di Era modern seperti saat ini. Lembaga pendidikan yang mempunyai program asrama sangat berperan penting dalam membantu generasi muda atau peserta didik untuk menghadapi masa depan. Selain sebagai lembaga yang memberikan pendidikan secara teori, asrama juga memberikan pendidikan langsung yang realistis mengajarkan kepada peserta didik untuk belajar tentang kehidupan pribadi dan sosial dengan mandiri. Lingkungan, keluarga, sekolah, pengontrolan dan bimbingan secara 24 jam sangat mempengaruhi kebiasaan dan kepribadian seorang peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 04 desember 2022 dengan **Zulkifli, S.Pd** selaku Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sumatera Barat tersebut tentang gambaran pengelolaan pembelajaran di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat yaitu:

“Pendidikan di asrama setiap hari selalu dibimbing dan dikontrol oleh pembina asrama selama 24 jam. pembina asrama adalah seseorang yang disebut dalam lingkungan asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat sebagai seorang yang bertugas menjadi guru pembimbing yang mengontrol dan mengarahkan keadaan peserta didik di asrama, mulai dari aspek ibadah, sosial, spiritual serta akademik peserta didik di asrama”.⁵⁰

Untuk mengetahui keselarasan pengelolaan asrama dan tugas pembina asrama peneliti melakukan wawancara tanggal 04 desember 2022 dengan, **Hariyo Nur Jamil, S.E.** sebagai ketua pembina asrama sekaligus penanggung jawab proses belajarnya peserta didik di asrama yaitu :

“Salah satu tugas pembina Asrama adalah memotifasi, memberikan semangat, mendukung dan mensupport segala bentuk aktifitas dan rutinitas yang bersifat positif agar peserta didik selalu terdidik dan terkontrol dalam segala aktifitas. Dalam hal ini juga tidak membatasi peserta didik untuk tetap bergerak dan berwawasan luas. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran mereka dalam membentuk generasi yang berkualitas terutama bagi agama, nusa dan bangsa serta berprestasi di bidang akademik di sekolah maupun di asrama”.⁵¹

Motivasi dan semangat memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di asrama maupun di sekolah, apabila pembina asrama dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan keinginan untuk belajar lebih

⁵⁰ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Zulkifli S,Pd Selaku Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat

⁵¹ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Hariyo Nurjamil S.E. Selaku Kepala Asrama Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai., maka peserta didik menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.

Dalam megupayakan semangat peserta didik terutama dalam hal belajar pembina asrama melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama, apabila strategi yang pertama gagal dan peserta didik dirasa sudah bosan, maka pembina asrama akan menggunakan strategi lainnya agar mereka tidak jenuh dan bisa menjadi semangat baru bagi mereka. Dengan begitu pembina asrama harus siap berinovasi dan kreatif dalam menyiapkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, seperti yang disampaikan

Hariyo Nur Jamil, S.E.

“Berbagai cara dilakukan pembina asrama dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik, seperti memberi apresiasi atau memberinteraksi ringan kepada peserta didik yang kurang semangat belajar atau tidak mau belajar, meluangkan waktu untuk peserta didik yang ingin menceritakan keluh kesahnya saat di asrama dan lain sebagainya. Dan juga pembina Membuat jadwal semua kegiatan agar seimbang antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain. Membagi waktu ibadah, belajar, bermain, istirahat agar peserta didik tetap fokus dan bisa konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di asrama”⁵²

Hal yang sama juga di ungkapkan peserta didik asrama melalui wawancara Tanggal 04 desember 2022 **Irwanyah**, beliau mengatakan:

“untuk segala kegiatan yang ada di asrama telah di tentukan dan telah terjadwal, jadi kami tinggal mengikuti jadwal tersebut, contohnya pagi jam 04:30 kami sudah bangun selanjutnya bersiap-siap pergi ke Masjid untuk melaksanakan shalat shubuh berjamaah

⁵² Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Irwanyah Selaku Peserta Didik Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

dilanjutkan zikir bersama dan ditutup dengan kultum. setelah itu, kami siap-siap berangkat sekolah pukul 06:45 dan mengikuti pembelajaran sekolah sampai pukul 16:00. kemudian setelah pulang sekolah, sebagian dari kami ada yg menyelesaikan tugas dan ada juga yang berolahraga sampai pukul 17:30. Selanjutnya bersiap untuk pergi ke Masjid Shalat Magrib dan Shalat Isya dilanjutkan dengan kegiatan Asrama dan pembelajaran mandiri.”⁵³

Berdasarkan wawancara di atas di simpulkan bahwa dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama pembina asrama menyiapkan strategi memberikan interaksi ringan seperti memberi masukan dan dorongan serta melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang semangat dalam belajar kemudian membuat jadwal kegiatan dan menyampaikannya kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih siap dalam menjalankan segala kegiatan yang ada di asrama.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

a. Penghambat

Adapun Beberapa Faktor penghambat Pembina Asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran malam seperti tahfidz, Tahsin, Pelatihan Dakwah, Sejarah, Fiqih Ibadah. hal ini tentu disebabkan oleh padatnya jadwal pembelajaran di sekolah mulai dari pagi sampai sore hari sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran Asrama. Apalagi pada usia mereka adalah masa-masa yang sangat rentan dan sangat mudah terpengaruh kepada hal-hal yang bisa

⁵³ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Hariyo Nurjamil S.E. Selaku Kepala Asrama Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

berdampak mengarah negatif. Apalagi ada diantara mereka peserta didik yang masuk asrama tidak sepenuhnya atas kemauan sendiri melainkan atas keinginan dari orang tuanya, seperti informasi dari wawancara tanggal 02 maret 2023 yang didapat dari **Hariyo Nur Jamil, S.E.** bahwa :

“Beberapa faktor yang menjadi penghambat dan mendukung semangat siswa-siswi dalam belajar, salah satunya adalah jika ada siswa- siswi yang masuk asrama atas dasar kemauan orang tua atau sedikit paksaan jadi tanpa kemauan sendiri. Rata-rata siswa-siswi yang seperti itu lebih susah untuk diatur dalam membentuk kesadaran dan kepribadian yang lebih susah. Ada juga yang karena tidak cocok dengan pembina asramanya, ada yang masih teringat rumah dan orang tua dan lain sebagainya”⁵⁴

Dan juga salah satu yang menjadi factor penghambat pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar adalah peserta didik yang hanya berdiam diri dan tidak mau melakukan sesuatu apapun, seperti yang disampaikan oleh **Hariyo nurjamil S.E.:**

“Masalah terbesar pembina asrama dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di asrama adalah ketika peserta didik tersebut benar- benar tidak mau melakukan apapun dan hanya diam. Peserta didik seperti itu biasanya yang masih belum betah di asrama dan diam mereka termasuk salah satu bentuk perlawanan mereka karena tidak suka di masukkan asrama”⁵⁵

Selaras dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik pada Tanggal 04 desember 2022 **Irwansyah:**

⁵⁴ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Hariyo Nurjamil S.E. Selaku Kepala Asrama Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

⁵⁵ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Hariyo Nurjamil S.E. Selaku Kepala Asrama Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

“Alhamdulillah saya semangat dalam mengikuti pembelajaran di asrama namun terkadang saya agak jenuh dengan pembelajaran di asrama karna efek lelahnya belajar di sekolah apalagi setelah praktek di sekolah membuat saya sangat lelah dan membuat saya malas mengikuti pembelajaran di asrama, apabila”⁵⁶

Belajar wajib peserta didik Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, ini dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya’ di mesjid asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, karena setelah sholat magrib mereka harus membaca al qur’an dan makan malam. Adanya kegiatan yang sangat padat maka harus ada pendampingan dari pembina asrama, Tidak sedikit dari mereka yang terkadang langsung tidur setelah sholat isya adapula yang asyik bermain di dalam kamar. Maka dari itu peran pembina asrama sangat dibutuhkan untuk menggerakkan mereka dan memberi mereka semangat serta motivasi dalam belajar agar tetap bisa bersaing dengan peserta didik lainnya yang pulang pergi ke sekolah dengan orang tuanya (non asrama), seperti yang disampaikan melalui hasil wawancara Tanggal 04 desember 2022 oleh

Hariyo Nurjamil S.E. yaitu:

“Proses pembelajaran asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat di mulai setelah sholat subuh yaitu membaca Al-Qur’an dan mengulang kembali hafalan surat-surat pendek yang di kurikulumkan oleh sekolah. Setelah pembelajaran usai seitar pukul 05.30 wib anak-anak persiapan pribadi untuk berangkat sekolah. Pembelajaran di lanjutkan lagi di malam hari setelah sholat maghrib berjamaah mereka membaca Al-Qur’an dengan terpimpin, setelah itu istirahat untuk makan malam di lanjutkan sholat isya’ berjamaah, setelah sholat

⁵⁶ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Irwansyah Selaku Peserta Didik Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

isya' barulah belajar bersama di dilaksanakan oleh pembina asrama”⁵⁷

b. Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang mejadi semangat yang membuat peserta didik semangat dalam belajar, yaitu peserta didik yang tidak patah semangat dalam berlomba lomba dalam meraih prestasi yang terbaik dalam hal pelajaran maupun aktivitas lainnya di asrama dan di sekolahan terutama peserta didik yang rumahnya jauh di luar daerah asrama yaitu : **Hariyo Nurjamil S.E.**

“peserta didik yang jauh dari rumah atau jauh dari orang tua bisa menjadi pendukung mereka dalam semangat belajar, beberapa peserta didik jarak membuat mereka semakin giat dalam belajar dan menuntut ilmu, karena memang niat mereka dari pertama masuk keasrama untuk menuntut ilmu jauh dari rumah dan jauh dari orang tua agar mereka sukses dan segera melatih kemandirian. Selain itu dukungan dari orang tua menjadi motivasi mereka.”⁵⁸

Bagi peserta didik yang memang sudah memiliki niat untuk sekolah sekaligus masuk ke asrama, jarak jauh tidak menjadikan masalah bagi mereka. Akan tetapi peserta didik yang masuk asrama tanpa kemauannya sendiri jarak atau terpisahnya mereka dengan orang tua menjadi masalah tersendiri. Maka dari itu pembina asrama sebagai pengganti orang tua harus selalu ada untuk mereka di asrama. Tidak hanya pemantauan dalam peserta didik tetapi tempat tinggal yang satu

⁵⁷ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Hariyo Nurjamil S.E. Selaku Kepala Asrama Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

⁵⁸ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Hariyo Nurjamil S.E. Selaku Kepala Asrama Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

lingkungan antara pembina asrama dan peserta didik akan lebih nyaman bagi keduanya. Peserta didik akan nyaman karena merasa dijaga dan lindungi pembina asrama dan juga pembina asrama merasa tenang karena lebih mudah dalam pemantauan peserta didik. Seperti yang disampaikan melalui hasil wawancara Tanggal 04 desember 2022 oleh **Irwansyah**, bahwa hal tersebut dapat menjadi motivasi dalam semangat belajar:

“alasan saya untuk tinggal di asrama adalah keinginan saya untuk masuk ke sekolah impian saya dan juga saya memilih tinggal di asrama saya ingin menjadi seseorang yang mandiri dan meningkatkan prestasi saya di sekolah maupun di asrama untuk membanggakan kedua orang tua saya dengan bimbingan dari pembina asrama yang sudah seperti orang tua saya sendiri.”⁵⁹

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, peserta didik yang sudah menginjak usia remaja ketika belajar akan susah dalam belajar dan sulit fokus terhadap materi. Maka dari itu sebagai pembina asrama atau pun pihak sekolah harus memiliki semangat yang lebih dibandingkan dengan peserta didiknya, guru atau pembina asrama harus berupaya menjadi kreatif dan inovatif menciptakan berbagai strategi dan suasana pembelajaran yang nyaman karena itu mempengaruhi semangat belajar peserta didik dan otomatis pada hasil belajar peserta didik.

⁵⁹ Hasil Wawancara Tanggal 04 desember 2022 Dengan Irwansyah Selaku Peserta Didik Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara dan observasi tentang upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat maka dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

1. Upaya Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Pendidikan untuk peserta didik usia remaja sangat penting dan harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Pendidikan anak usia dasar tidak hanya bisa diberikan di lingkungan sekolah maupun keluarga, tetapi juga bisa diberikan di lingkungan asrama pesantren, seperti yang diterapkan di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, asrama menjadi salah satu solusi yang tepat untuk dijadikan wadah dalam mengajarkan berbagai ilmu kepada peserta didik yang ada di dalamnya.

Tidak hanya tentang pengetahuan dan kegiatan keagamaan yang diajarkan tetapi berbagai kegiatan seperti ilmu tentang kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan. Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama dibimbing langsung oleh pembina asrama, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam setiap kegiatan, salah satunya kegiatan belajar.

Motivasi secara umum terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam setiap individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi

yang membutuhkan dorongan dari luar. Menurut Uno, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik adalah pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun akademik⁶⁰

Bimbingan secara langsung yang diberikan oleh pembina asrama merupakan salah satu upaya asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik yang ada di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Bimbingan tersebut harus berjalan secara terus menerus agar semangat yang ada pada peserta didik tidak menurun. Selain itu, upaya yang dilakukan asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik yang ada di asrama yaitu menjaga peserta didik terhadap pengaruh yang tidak baik dari luar asrama. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menjaga peserta didik antara lain adanya kegiatan mengaji bersama, belajar bersama, setoran hafalan, pembersihan kamar dan barang-barang pribadi.

Adanya berbagai kegiatan yang menyibukkan mereka pada kegiatan- kegiatan positif menjadikan semangat belajar peserta didik semakin meningkat. Semakin besar semangat peserta didik dalam belajar maka akan semakin banyak apresiasi yang mereka dapatkan dari pembina asrama. Apresiasi merupakan suatu penghargaan yang diberikan pembina asrama terhadap peserta didik yang selalu bersemangat dalam belajar dan

⁶⁰ Putri Balqis, dkk “Kompetensi Pedagogig Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.02 No.1 (Agustus, 2014), 29-30.

mampu mendapatkan nilai yang tinggi menumbuhkan semangat belajar, seperti pemotongan jam belajar malam, diperbolehkan menonton televisi dan jalan-jalan ke luar asrama bersama pembina asrama.

Pemberian apresiasi merupakan upaya untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik asrama. Hal ini sesuai dengan teori tentang motivasi belajar, bahwa apresiasi dapat menggerakkan seseorang dalam suatu tindakan atau kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu dan apabila tidak suka, akan berusaha untuk menghilangkan rasa tidak suka tersebut.⁶¹ Hal ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh Arikunto, bahwa penghargaan merupakan sesuatu yang digemari dan disenangi peserta didik yang diberikan siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melebihinya. Besar kecilnya suatu penghargaan yang diberikan tergantung pada banyak hal terutama pada ketentuan tingkat pencapaian yang diraih dan bisa berwujud apa saja.⁶² Pemberian apresiasi merupakan tindakan yang baik, selain bermanfaat bagi pemberi atau penerima, pemberian apresiasi akan membantu untuk mempermudah mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditargetkan.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 75.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Karya, 1993), 160.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembina Asrama dalam Meningkatkan Semangat Belajar di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Dalam proses pembelajaran di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat ada beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat pembina asrama dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Salah satu faktor penghambat semangat peserta didik khususnya adalah pada pembelajaran malam seperti tahfidz, Tahsin, Pelatihan Dakwah, Sejarah, Fiqih Ibadah. hal ini tentu disebabkan oleh padatnya kegiatan siswa/I disekolah mulai dari pagi sampai sore hari sehingga sedikit waktu untuk siswa/I untuk mengikuti pembelajaran Asrama. Apalagi pada usia mereka adalah masa-masa yan sangat-sangat rentan dan sangat mudah terpengaruh kepada hal-hal yang bisa berdampak mengarah negative dan juga adanya paksaan dari orang tua untuk memasukakan anaknya ke asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Adanya wali asrama dalam kegiatan belajar akan membuat peserta didik merasa ada yang memantau sekaligus menjadi tempat untuk bertanya ketika mereka merasa kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh M Yamin, bahwa seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu⁶³ Tingkat semangat belajar peserta didik akan mempengaruhi hasil dari proses belajar peserta didik tersebut, sehingga kehadiran pembna asrama ketika kegiatan belajar berlangsung akan

⁶³ *Ibid.*,72

mempermudah pengontrolan dan mengurangi kegaduhan peserta didik, sekaligus kegiatan tersebut dapat terkondisikan.

Adapun faktor penghambat lainnya, yaitu kurangnya kemauan dari dalam diri peserta didik untuk belajar di asrama, sehingga peserta didik yang kurang memiliki kemauan untuk belajar di asrama akan menyulitkan dalam belajar. Peserta didik tersebut merasa bahwa tidak ada orang tua yang mengawasi mereka, sehingga akan sulit bagi pembina asrama untuk menumbuhkan semangat belajar. Peserta didik yang belajar di asrama tanpa kemauannya sendiri akan memilih kegiatan sesuai yang mereka inginkan, dan kadang melanggar peraturan.

Agar kemauan untuk semangat belajar tumbuh dalam diri peserta didik, maka peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan. Sebagai contoh orang tua dapat memberikan dukungan spiritual berupa doa yang selalu dipanjatkan dari rumah untuk kelancaran belajar putra-putrinya dan selalu memberi motivasi. Selain melalui dukungan spiritual, orang tua juga harus memenuhi setiap kebutuhan peserta didik. Pentingnya dukungan dari orang tua, sesuai dengan yang dituliskan oleh Umar, yaitu orang tua yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.⁶⁴

Selain faktor penghambat yang dapat mengurangi semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat, ada juga faktor

⁶⁴ Munirwan Umar Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol.1 No.1 (Juni,2015), 25.

pendukung yang dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Jarak yang jauh antara asrama dari rumah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peserta didik asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam belajar. Tidak sedikit peserta didik asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang rumahnya jauh dari SMK Negeri 1 Sumatera Barat, seperti Kalimantan, Sumatra, Jawa Barat, Jakarta dan daerah- daerah lainnya di Indonesia.

Faktor rumahnya jauh dengan asrama dijadikan beberapa peserta didik sebagai pendukung semangat belajar mereka, karena dukungan dari orang tua yang selalu diberikan dukungan sebelum mereka benar-benar belajar jauh dari orang tua. Tempat tinggal yang jauh dan dukungan orang tua merupakan motivasi dan faktor yang sangat berpengaruh positif dalam setiap kegiatan mereka di asrama. Nilai yang tinggi dan kegiatan yang berjalan lancar biasanya didapat dari peserta didik dari luar daerah Sumatera Barat.

Faktor pendukung lain di asrama asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam peningkatan semangat belajar ini adalah antara peserta didik dan pembina asrama menjadi satu lingkungan di asrama, akhirnya terjalin suatu komunikasi langsung antara peserta didik dengan pembina asramanya. Lingkungan antara peserta didik dengan pembina asrama yang menjadi satu, maka pembina asrama berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam segala hal dan selalu memantau serta memberi perhatian. Seperti yang ditulis oleh Kurniawan dkk, yaitu aspek lingkungan sekolah

menjadi bagian penting dari lingkungan sosial peserta didik yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi peserta didik.⁶⁵

Hal ini juga diperkuat oleh Nazir dan Matto mengungkapkan bahwa Lingkungan sekolah yang sehat dapat menuntun siswa ke arah akademis yang baik dan lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan pada prestasi belajar siswa.⁶⁶ Lingkungan yang hidup dan nyaman sangat berpengaruh sebagai faktor pendukung semangat belajar siswa-siswi, maka dari itu harus ada kerjasama antara wali asrama dan siswa-siswi agar kondisi tersebut tetap terjaga.

⁶⁵ Didik Kurniawan, Dkk, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.2 (November,2014), 12.

⁶⁶ *Ibid.*,13.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk bentuk upaya kegiatan pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Upaya yang dilakukan oleh asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat antara lain bimbingan secara langsung oleh pembina asrama di setiap kegiatan, menjaga peserta didik terhadap pengaruh yang tidak baik dari luar asrama dan pemberian apresiasi peserta didik yang memiliki semangat belajar. Upaya ini juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Upaya peningkatan semangat belajar dilaksanakan setiap hari peserta didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Adapun proses evaluasi dilakukan setiap hari ketika para peserta didik asrama belajar di sekolah, evaluasi bertujuan untuk mengembangkan semangat, proses dan hasil belajar peserta didik di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

2. Factor pendukung dan penghambat pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Salah satu faktor penghambat semangat peserta didik adalah factor dari dalam yaitu paksaan dari orang tua peserta didik itu sendiri yang memasukakan anaknya ke asrama bukan dari keinginan peserta didik itu sendiri .Adapun faktor penghambat lainnya, yaitu kurangnya kemauan peserta didik untuk belajar di asrama, sehingga peserta didik yang kurang memiliki kemauan untuk belajar di asrama akan menyulitkan dalam belajar. Sedangkan faktor pendukungnya ialah jarak yang jauh antara asrama dari rumah merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peserta didik asrama asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam belajar karna dengan jauhnya peserta didik dengan rumah membuat peserta lebih fokus di dalam belajar tanpa memikirkan pekerjaan di rumah dan membantu orang tua di rumah jadih peserta didik akan focus di dalam belajar saja. serta kemauan dari peserta didik untuk belajar dan menetap di asrama juga merupakan salah satu faktor pendukung bagi peserta didik untuk belajar di asrama . Faktor pendukung lain di asrama asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat dalam peningkatan semangat belajar ini adalah antara peserta didik dan pembina asrama menjadi satu lingkungan di asrama, akhirnya terjalin suatu komunikasi langsung antara peserta didik dengan pembina asramanya.

B. SARAN

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi kepala sekolah, pembina asrama dan peserta didik sebagai berikut.

1. Untuk kepala sekolah untuk dapat meningkatkan lagi program yang ada di asrama dan juga perlunya motifasi dari kepala sekolah untuk mendorong peserta didik di asrama untuk lebih semangat lagi di dalam belajar di asrama di karenakan padatnya jadwal peserta didik di asrama dari pada peserta didik non asrama, yang membuat peserta didik di asrama jenuh, makanya perlunya dorongan dari dalam bagi peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat
2. Untuk pembina asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat diharapkan pembina asrama lebih kreatif dalam mengupayakan peningkatan semangat belajar peserta didik. Dan juga pembina asrama tetap berperan aktif dalam semua kegiatan peserta didik di asrama, tidak hanya fokus dengan semangat belajar tetapi juga pada ibadah, dan pembentukan pribadi yang soleh-solehah
3. untuk semua peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat yaitu agar menjadi peserta didik yang berprestasi, selalulah untuk belajar dengan baik di sekolah maupun di asrama dan patuhlah setiap aturan yang ada di sekolah maupun di asrama yang sudah ditetapkan sekolah dan pembina asrama

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, F. (2006). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT rineka cipta.
- Abdurrahman, G. (2010). *Esensi Praktis dan Pembelajaran*. Bandung: Humainora.
- Abiding, R. I. (1998). *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amir, H. (1996). *KH. Imam Zarkasyi*. Ponorogo: Gontor Press.
- Creswell,W.(2009). *Reserch desingn*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Darajat, D. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Lentera Pendidikan.
- Kependidikan, D. T. (2008). *Startegi Pembelajaran dan Pemilihnya*. Jakarta: Dipdiknas.
- Kunandar. (2006). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari. (2009). *Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Anak* . Semarang: Aneka Ilmu.
- Maftukh, M. (2015). Upaya Guru Pai untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan di Mts.N Bangil. *Skripsi UIN Malang Maulana Malik Ibrahim* , 34-56.
- Martinis, Y. (2013). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Grub.
- Moleong. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bansung: PT Remaja rosda karya.
- Noviana. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pserta Didik di MtsN Sunan Ampel Ketiang Poncokusumo Malang. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim* , 56-67.

- Nurfatah dan Nur Rahmad, (2018), Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol, 3, No. 1, hal 137
- Noviana. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Reading Alound dan Resitasi. *Skripsi Ponorogo* , 40-42.
- Rostiyah. (2006). *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekanto, Soejono (2012) *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 237.
- S, B. b. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Trangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 46-62.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Meida.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, (2016), Tafsir Alquran, Jakarta : Darul Haq, hal 539
- Slameto. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyani. (1992). *Teknik Belajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- suandi, B. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiono. (2003). *Metode penelitian kulaitatif*. Bandung: PT Remaja rosda karya.
- Sugiyanto. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Askara.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data. *Tugas Resume Ujian Akhir Semester* , 14.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar* . Jakarta: Rajawali Press.

Sanjaya. wina (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. hlm. 23

Taufiqurrahman. (2010). *Imam Al-Jamiah Narasi Indah Perjalanan dan Pemikiran Prof. H. Imam Suprayogo*. Malang: UINI Press.

Warsono, A. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* . Surabaya: Pustaka Progresif .

Yamin, M. (2013). *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Grup.

Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat* . Yogyakarta: Pustaka .



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat : Jln. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp (0751) 4851002 Padang (25172)
Website: www.umsb.ac.id e-mail: info@umsb.ac.id, umusb@gmail.com

Nomor : 0027/II.3.AU/F/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Padang, *09 Sya'ban 1444 H*
01 Maret 2023 M

Kepada Yth:
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat *wal'afiat* dan sukses selalu dalam aktivitas sehari-hari, *amin*.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama : Bedri Seven
NIM : 1906002012011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Agama Islam
Alamat : Pasir Kandang
Lama Penelitian : 01 - 31 Maret 2023

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di SMK Negeri I Sumatera Barat, dengan judul: **"Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Di Asrama SMK Negeri I Sumatera Barat."**

Oleh sebab itu kami mohon izin dan kesediaan Bapak untuk dapat membantu dan mengeluarkan surat izin penelitian mahasiswa yang mengadakan Penelitian di SMK Negeri I Sumatera Barat.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq wal hidayah
Wassalamu'alaikum wr.wb



Tembusan:
1. Arsip Fakultas
2. SMKS Dhuafa
3. Mahasiswa

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah berasrama di SMKN 1 Sumatera Barat ini?
2. Apa tujuan diadakannya program asrama di SMKN 1 Sumatera Barat ini?
3. Bagaimana gambaran pengelolaan pembelajaran di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
4. Kurikulum apa yang di gunakan dalam menerapkan pembelajaran di asrama SMKN 1 Sumatera Barat?
5. Bagaimana peranan asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?
6. Apa saja program yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama?
7. Apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di SMKN 1 Sumatera Barat?
8. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di asrama SMKN 1 Sumatera Barat apakah kepala sekolah mempunyai wewenang atau tanggung jawab?

B. Pembina Asrama

1. Bagaimana keadaan pembina asrama dan peserta didik secara umum dalam menghadapi peserta didik saat belajar di asrama SMK N 1 Sumatera barat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
3. Apakah Pembina asrama setiap hari terjun langsung dalam pengontrolan belajar peserta didik?
4. Apakah Pembina asrama menemukan peserta didik yang susah untuk di ajak untuk belajar?
5. Apa sajakah strategi yang di lakukan oleh Pembina asrama dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak tertarik dengan belajar di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
6. Masalah apakah kemungkinan menghambat pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar di asrama SMKN 1 Sumatera Barat?
7. Factor apa yang membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar?
8. faktor apa yang menghambat Pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
9. faktor apa yang mendukung Pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
10. apresiasi apa yang di berikan pembina asrama terhadap peserta didik yang selalu semangat di dalam belajar?
11. Apa saja kegiatan asrama yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik?

12. Bagaimana dampak yang didapat Pembina asrama dalam upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama?

C. Peserta Didik

1. Apa alasan adik memilih untuk tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini?
2. Apakah adik senang dan nyaman dalam mengikuti program asrama ini?
3. Apa saja kegiatan asrama yang ada di sekolah ini?
4. Bagaimana pembina dalam menyampaikan materi pembelajaran?
5. Metode apa yang di gunakan pembina asrama?
6. Apakah adik semangat dalam melakukan pembelajaran di asrama?
7. Bagaimana respon anda dalam mengikuti pembelajaran di asrama?
8. Bagaimana cara pembina asrama dalam menumbuhkan semangat belajar di asrama?
9. Apakah ada hukuman atau sanksi yang diberikan oleh pembina asrama terhadap peserta didik yang tidak semangat dalam belajar asrama?

Draft Wawancara Lapangan Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat



Teknik : Wawancara

Informan : kepala sekolah SMK N 1 Sumatera Barat

Nama : zulkifli S,Pd

Waktu : Tanggal 04 desember 2022

Tempat : Kantor sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK N 1 Sumatera Barat

P : Peneliti

KS : Kepala sekolah

P		Assalamualaikum pak
KS		Walaikum salam
P		Gimana kabarnya pak
KS		Alhamdulillah baik
P		Alhamdulillah, boleh minta waktunya sebentar pak, saya ingin bertanya tentang sejarah sekolah dan asrama
KS		Oke bisa
P		Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah berasrama di SMKN 1 Sumatera Barat ini?
KS		Asrama merupakan fasilitas yang diberikan

		kepada peserta didik yang memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari sekolah. Asrama di SMK Negeri 1 Sumatra Barat dibagi atas beberapa bagian sesuai kriteria peserta didik, sekolah SMK 1 sumbar berdiri pada tanggal 15 Juni 2011 yang berkedudukan di Padang dan beralamat di Jalan Mahmud Yunus Lubuk Lintah sedangkan asrama berdiri pada tahun 2013
P		Bagaimana gambaran pengelolaan pembelajaran di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
KS		Pendidikan di asrama setiap hari selalu dibimbing dan dikontrol oleh pembina asrama selama 24 jam. pembina asrama adalah seseorang yang disebut dalam lingkungan asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat sebagai seorang yang bertugas menjadi guru pembimbing yang mengontrol dan mengarahkan keadaan peserta didik di asrama, mulai dari aspek ibadah, sosial, spiritual serta akademik peserta didik di asrama.
P		Kurikulum apa yang di gunakan dalam menerapkan pembelajaran di asrama SMKN 1 Sumatera Barat?
KS		Untuk kurikulum yang ada di asrama langsung merujuk kepada program yang telah di tentukan oleh sekolah yang sejalan dengan visi dan misi sekolah
P		Bagaimana peranan asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik?
KS		
P		Apa saja program yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama?
KS		Untuk program nanti bisa di tanyakan langsung kepada pembina asrama
P		Apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik di SMKN 1 Sumatera Barat?
KS		Nilai-nilai dalam mata pelajaran peserta didik

		asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat Tidak hanya hasil rapot mata pelajaran umum yang mengalami peningkatan nilai, akan tetapi hasil hafalan surat-surat pendek peserta didik semakin lebih cepat dan tidak ada penundaan dalam penyeteroran hafalan. Selain itu juga masalah ketertiban dan kedisiplinan peserta didik asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat semakin terlihat seperti datang ke sekolah tepat waktu
P		Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di asrama SMKN 1 Sumatera Barat apakah kepala sekolah mempunyai wewenang atau tanggung jawab?
KS		Kalau untuk wewenang kepala sekolah lah yang mempunyai wewenang paling tinggi baik itu di sekolah maupun di asrama baik itu pelaksanaa program dan segala aktifitas harus di laporkan kepada kepala sekolah
P		Baik terima kasih pak mungkin hanya itu pertanyaan yang saya ajukan,
KS		Sama sama semoga lancar penelitiannya
P		Aamiin terima kasih banyak pak

Draft Wawancara Lapangan Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat



Teknik : Wawancara

Informan : pembina asrama SMK N 1 Sumatera Barat

Nama : Hariyo Nur Jamil S,E

Waktu : Tanggal 04 desember 2022

Tempat : Kantor asrama

Hasil wawancara peneliti dengan pembina asrama SMK N 1 Sumatera Barat

P : Peneliti

PA : Pembina Asrama

P		Assalamualaikum pak
PA		Waalaiikum salam
P		Gimana kabarnya pak
PA		Alhamdulillah baik
P		Alhamdulillah, boleh minta waktunya sebentar pak
PA		Boleh
P		Jadi gini pak, bedri ingin melakukan penelitian di asrama dengan judul upaya pembina asrama dalam meningkatkan

		semangat belajar peserta didik di asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat jadi yang bedri ingin tanyakan tentang tugas dari pembina asrama pak
PA		Salah satu tugas pembina Asrama adalah memotivasi, memberikan semangat, mendukung dan mesupport segala bentuk aktifitas dan rutinitas yang bersifat positif agar peserta didik selalu terdidik dan terkontrol dalam segala aktifitas. Dalam hal ini juga tidak membatasi peserta didik untuk tetap bergerak dan berwawasan luas. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran mereka dalam membentuk generasi yang berkualitas terutama bagi agama, nusa dan bangsa serta berprestasi di bidang akademik di sekolah maupun di asrama
P		Apakah Pembina asrama setiap hari terjun langsung dalam pengontrolan belajar peserta didik
PA		Untuk pengontrolan, pembina asrama terjun langsung untuk membimbing peserta didik di dalam belajar maupun di mesjid
P		Apakah Pembina asrama menemukan peserta didik yang susah untuk di ajak untuk belajar?
PA		Untuk peserta didik yang susah di ajak belajar biasanya peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang di masukkan oleh orang tuanya tanpa kemauan peserta didik tersebut
P		Factor apa yang membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar?
PA		Biasanya peserta didik yang kurang semangat dalam belajar yaitu ketika peserta didik sudah terlalu capek mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah apa lagi peserta didik sekolah di sekolah kejuruan yang mewajibkan peserta didik untuk praktek di lapangan yang banyak menguras tenaga berimbas pada pembelajaran di asrama
P		Apa sajakah strategi yang di lakukan oleh Pembina asrama dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik apabila ada peserta didik yang tidak tertarik dengan

		belajar di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
PA		Berbagai cara dilakukan pembina asrama dalam rangka meningkatkan semangat belajar peserta didik, seperti memberi apresiasi atau memberinteraksi ringan kepada peserta didik yang kurang semangat belajar atau tidak mau belajar, meluangkan waktu untuk peserta didik yang ingin menceritakan keluh kesahnya saat di asrama dan lain sebagainya. Dan juga pembina Membuat jadwal semua kegiatan agar seimbang antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lain. Membagi waktu ibadah, belajar, bermain, istirahat agar peserta didik tetap fokus dan bisa konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di asrama
P		faktor apa yang mendukung Pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
PA		peserta didik yang jauh dari rumah atau jauh dari orang tua bisa menjadi pendukung mereka dalam semangat belajar, beberapa peserta didik jarak membuat mereka semakin giat dalam belajar dan menuntut ilmu, karena memang niat mereka dari pertama masuk keasrama untuk menuntut ilmu jauh dari rumah dan jauh dari orang tua agar mereka sukses dan segera melatih kemandirian. Selain itu dukungan dari orang tua menjadi motivasi mereka.
P		faktor apa yang menghambat Pembina asrama dalam meningkatkan semangat belajar di asrama SMKN 1 Sumatera Barat ini ?
Pa		Beberapa faktor yang menjadi penghambat dan mendukung semangat siswa-siswi dalam belajar, salah satunya adalah jika ada siswa-siswi yang masuk asrama atas dasar kemauan orang tua atau sedikit paksaan jadi tanpa kemauan sendiri. Rata-rata siswa-siswi yang seperti itu lebih susah untuk diatur dalam membentuk kesadaran dan kepribadian yang

		lebih susah. Ada juga yang karena tidak cocok dengan pembina asramanya, ada yang masih teringat rumah dan orang tua dan lain sebagainya
P		apresiasi apa yang di berikan pembina asrama terhadap peserta didik yang selalu semangat di dalam belajar?
PA		Contoh apresiasi langsung yaitu pembina asrama memberi pujian atau memberi <i>dispensasi</i> potongan waktu belajar atau memberi jam istirahat lebih dan memberi <i>reward</i> berupa makanan, alat tulis, pakaian dan bisa juga rekreasi ke tempat wisata dan lain sebagainya
PA		
P		Bagaimana dampak yang didapat Pembina asrama dalam upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik di asrama?
PA		Dampak positif lain bagi pembina asrama apabila memiliki semangat yang luar biasa dan selalu menerapkan bermacam-macam strategi, memberi apresiasi kepada yang selalu semangat dan memberi teguran kepada yang masih malas belajar, membuat anak semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan prestasinya di asrama maupun di sekolah.
P		Sepeti apakah penjadwalan pembelajaran yang ada di asrama
PA		Proses pembelajaran asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat di mulai setelah sholat subuh yaitu membaca Al-Qur'an dan mengulang kembali hafalan surat-surat pendek yang di kurikulumkan oleh sekolah. Setelah pembelajaran usai seitar pukul 05.30 wib anak-anak persiapan pribadi untuk berangkat sekolah. Pembelajaran di lanjutkan lagi di malam hari setelah sholat maghrib berjamaah mereka membaca Al-Qur'an dengan terpimpin, setelah itu istirahat untuk makan malam di lanjutkan sholat isya' berjamaah, setelah sholat isya' barulah belajar bersama

		di laksanakan oleh pembina asrama
P		Baik pak mungkin hanya itu saja pertanyaanya, terima kasih pak
PA		Sama sama, nanti kalau ada data yang kurang dating langsung saja kepada bapak ya
P		Baik pajk, terima kasih banyak pak

Draft Wawancara Lapangan Di Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat



Teknik : Wawancara

Informan : peserta didik asrama SMK N 1 Sumatera Barat

Nama : Irwansyah

Waktu : Tanggal 04 desember 2022

Tempat : Lobi asrama

Hasil wawancara peneliti dengan siswa asrama SMK N 1 Sumatera Barat

P : Peneliti

Pd : Peserta didik

P		Assalamualaikum
PD		Waalaikum salam bg
P		Gimana kabarnya dek
PD		Alhamdulillah baik bg
P		Alhamdulillah ya, bg boleh minta waktunya sebentar
PD		Boleh bg
P		Oke, abg pengen nanya tentang alasan adik memilih untuk tinggal di asrama
PD		alasan saya untuk tinggal di asrama adalah keinginan saya untuk masuk ke sekolah impian saya dan juga saya memilih tinggal di

		asrama saya ingin menjadi seseorang yang mandiri dan meningkatkan prestasi saya di sekolah maupun di asrama untuk membanggakan kedua orang tua saya dengan bimbingan dari pembina asrama yang sudah seperti orang tua saya sendiri
P		Apakah adik senang dan nyaman dalam mengikuti program di asrama
Pd		Alhamdulillah selama di asrama saya merasa senang di karenakan saya bertemu banyak kawan kawan dan juga pembina asrama yang baik dalam membimbing kami
P		Apa saja kegiatan yang ada di asrama
Pd		untuk segala kegiatan yang ada di asrama telah di tentukan dan telah terjadwal, jadi kami tinggal mengikuti jadwal tersebut, contohnya pagi jam 04:30 kami sudah bangun selanjutnya bersiap-siap pergi ke Masjid untuk melaksanakan shalat shubuh berjamaah dilanjutkan zikir bersama dan ditutup dengan kultum. setelah itu, kami siap-siap berangkat sekolah pukul 06:45 dan mengikuti pembelajaran sekolah sampai pukul 16:00. kemudian setelah pulang sekolah, sebagian dari kami ada yg menyelesaikan tugas dan ada juga yang berolahraga sampai pukul 17:30. Selanjutnya bersiap untuk pergi ke Masjid Shalat Magrib dan Shalat Isya dilanjutkan dengan kegiatan Asrama dan pembelajaran mandiri
P		Bagaimana pembina asrama dalam menyampaikan pembelajaran
Pd		Pembina asrama dalam menyampaikan pembelajaran biasanya bertatap muka langsung dengan peserta didik
P		Metode apa yang di gunakan pembina asrama
Pd		Kalau yang sering saya temui yaitu pembina asrama sering menggunakan metode ceramah namun sesekali kami belajar praktek pada materi dan pembelajaran yang lebih di haruskan untuk praktek
P		Apakah adik semangat dalam mengikuti pembelajaran di asrama
Pd		Alhamdulillah saya semangat dalam mengikuti pembelajaran di asrama namun terkadang saya agak jenuh dengan

		pembelajaran di asrama karna efek lelahnya belajar di sekolah apalagi setelah praktek di sekolah membuat saya sangat lelah dan membuat saya malas mengikuti pembelajaran di asrama
P		Bagaimana cara pembina membangkitkan semangat dalam belajar
Pd		Biasanya kalau ada peserta didik yang malas langsung di tegur dan di kasih motivasi bg
P		Apakah apresiasi yang di berikan oleh pembina asrama kepada peserta didik yang semangat dalam belajar
Pd		Biasanya apresiasi yang di berikan pembina asrama adalah member pujian dan juga mengajak kami jalan jalan ketika libur sekolah agar kami tidak jenuh di sekolah
P		Apakah ada sanksi bagi peserta didik yang malas dan tidak semangat dlam belajar
Pd		Kalau untuk sanksi biasanya kami di suruh berdiri di depan terkadang juga pembina srama menyuruh kami untuk menghafal ayat
P		Oke terima kasih atas waktunya dek mungkin hanya itu aja pertanyaan dari abg
Pd		Oke bg, sama sama
P		Terus semangat dalam belajar yah
Pd		Oke bg, itu udah pasti tu bg



(Gambar 1) Acara MABIT Malam Bina Iman Dan Taqwa Di Mesjid Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat



(Gambar 2) Acara MABIT Malam Bina Iman Dan Taqwa Di Mesjid Asrama SMK Negeri 1 Sumatera Barat



(Gambar 3) Belajar Bersama Pembina Asrama setelah shalat isya

Daftar Riwayat Hidup



A. Data Diri

Nama Lengkap : Bedri Seven
Tempat, Tanggal Lahir : Limau-Limau, 20 Januari 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Pesisir Selatan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nim :1906002012011
No.Hp : 081371009607
Email : Bedriseven070@Gmail.Com
Nama Orang Tua
Ayah : Abu Zahar
Ibu : Murniati

B. Riwayat Pendidikan

1. Sd : Sd Negeri 02 Satap Bayang Utara
2. Smp : Smp Negeri 02 Satap Bayang Utara
3. Sma : Smk Negeri 1 Sumatera Barat
4. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

C. Riwayat Organisasi

1. Ukm Kesenian Um Sumbar : Sebagai Anggota Paduan Suara Pada
Tahun 2019
2. Hima Pai : Sebagai Anggota Dibidang Agama
Tahun 2021-2022

